

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL

Suerlina

*SD Negeri Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
Suerlina241@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*, merupakan penelitian tindakan yang memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti dan guru pengamat mulai dari proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, maka jenis penelitian ini yang saya terapkan. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Keterampilan Menyelesaikan Masalah Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Metode *Global* Pada Siswa Kelas I SD Negeri Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah sampel semua siswa Kelas I sebanyak 17 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dan tiap siklus dua pertemuan, Siklus I pertemuan pertama tanggal 20 Oktober 2018 dan pertemuan kedua tanggal 22 Oktober 2018. SiklusII pertemuan pertama tanggal 10 November 2018 dan pertemuan kedua tanggal 12 November 2018. Instrumen kegiatan menggunakan instrument kegiatan siswa dan instrumen kegiatan guru dalam pembelajaran, serta instrument hasil belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan Metode *Global* dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang benar maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mengelola pembelajaran bagi guru serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya, secara klasikaltingkat ketuntasannya mencapai 88,24% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85%, berarti pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Metode *Global*, agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Membaca, Menulis, Metode *Global*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan menulis adalah kunci utama bagi siswa untuk bisa belajar mata pelajaran yang lain, oleh karena itu hendaknya guru bisa memilih metode membaca dan menulis permulaan yang cocok dengan karakteristik siswanya, disenangi siswanya dan dikuasai oleh gurunya. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah metode membaca *global*. Menurut Purwanto (1997:32), "Metode *global* adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly." Kemudian Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa metode *global* adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode *global* ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan

menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode *global* dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah adalah pembelajaran yang paling sulit bagi anak dan juga guru, karena sampai hampir mendekati akhir semester I belum semua anak bisa membaca dan menulis.

Beberapa kesulitan yang mendasari diantaranya anak-anak belum pernah mengenal lambang abjad, maupun angka sehingga menjadikan angka dan abjad tersebut asing bagi mereka. Salah satu hal yang mudah mengawali belajar Membaca dan Menulis Permulaan adalah mengenalkan gambar kepada anak-anak. Berangkat

dari beberapa permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti penggunaan metode global dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I SD Negeri Jetak Kecamatan Sukapura.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

a. Tahap Persiapan/Perencanaan (Planning)

Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi, dan (6) Administrasi perijinan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inquiri, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru menunjukkan gambar dan tulisan yang sudah dikenal siswa.

2. Siswa membaca kata atau kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar.
3. Menguraikan kata atau kalimat dengan kata-kata.
4. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata.
5. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.
6. Menulis kata atau kalimat yang dibaca
7. Penutup Refleksi dan Evaluasi

c. Tahap Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru sebagai observer yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jetak Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018-2019, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Oktober s/d November 2018. Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan:(a) Observasi. Observasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi

ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru sendiri yang berfungsi: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002-149). Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa secara Individual maupun klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum dicapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi

(pengamatan) yang dilakukan sendiri oleh guru untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran.

a) Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

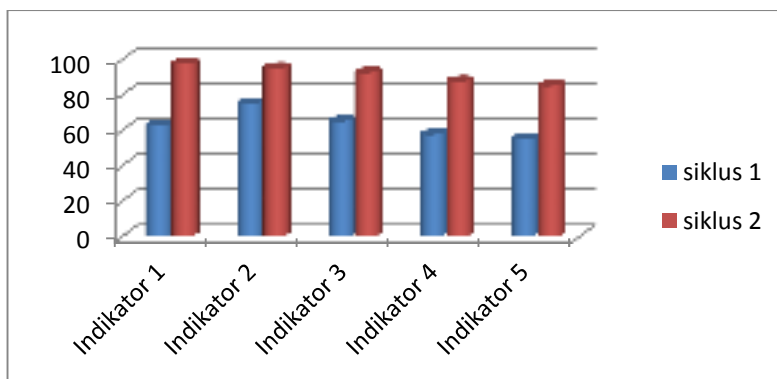
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	62.50	97.50
2	Membaca gambar	75.00	95.00
3	Membaca suku kata dan kata	65.00	92.50
4	Membaca kalimat	57.50	87.50
5	Menulis kata atau kalimat	55.00	85.00
	Rata - Rata	63.00	91.50

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran adalah (63,00% - 91,50%) katagori baik dan semua indikator

capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Global ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

b) Analisis Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Guru secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

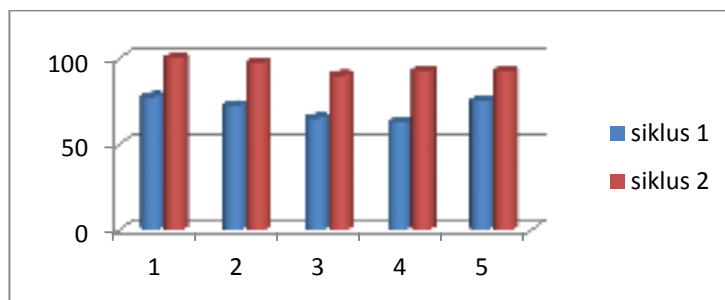
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Menyajikan gambar dan tulisan	77.50	100.00
2	Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata	72.50	97.50
3	Membimbing siswa membaca kalimat	65.00	90.00
4	Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat	62.50	92.50
5	Menyampaikan materi secara runtut dan jelas	75.00	92.50
	Rata - Rata	70.50	94.50

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran adalah (70,50% - 94,50%) katagori baik dan semua indikator

capainnya meningkat. Selanjutnya untuk melihat capaian secara menyeluruh antara siklus I dan siklus II dapat dibandingkan melalui diagram sebagai berikut:

Diagram : Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Global ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator, dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengerjakan tes hasil belajar atau tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. ,kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

2. Analisa Data Hasil Belajar Siswa

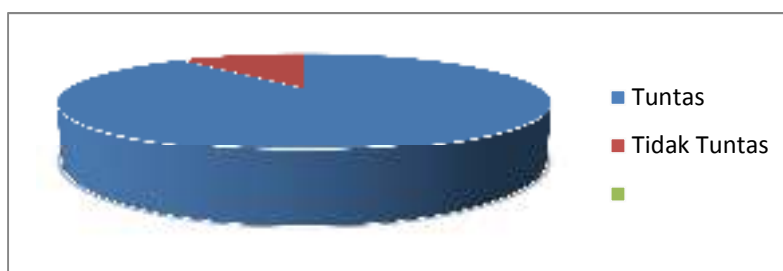
Tabel Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80,70	89,52
2.	Jumlah siswa yang tuntas	12	15
3.	Prosentase ketuntasan belajar	70,59%	88,24%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Global diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 89,52 dan ketuntasan belajar mencapai 88,24% atau ada 15 siswa dari 17 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (11,76%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 76 sebesar

88,24% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran Global sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang dipelajari. capaian secara menyeluruh tentang ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan capaian hasil belajar siswa pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Global sudah tuntas.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Global. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah meningkat cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan Model Pembelajaran Global dengan baik, dapat dilihat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa secara individual dan klasikal meningkat melebihi ketuntasan minimal 85%. . Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Global dapat meningkatkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Global

dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis di Kelas I SD Negeri Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

B. Saran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.(1991/1992).Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar. Jakarta: P2MSDK.*
- Depdikbud.(1991/1992).Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas I, SD. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.*
- Depdikbud.(1995/1996).Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Di Sekolah Dasar.Jakarta: Direktorat Dikdasmen.*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/IBTIDAIYAH.Jakarta:Depdiknas*
- Maksan, Marjusman, 1982, Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Sistem Modul, Majalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Jakarta : Depdikbud, Nomor 2 Tahun 1982*